

Analisis Perkembangan Kognitif Terhadap Pola Tingkah Laku Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Irsan^{1*}, Andi Lely Nurmaya. G², Nurdahniar³, Arfandi⁴, Fitri Amelia⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: Irsanlely@gmail.com^{1*}

Abstract: *Cognitive development, especially in elementary school age children, is an important thing for a classroom teacher to know and understand. Each child has different cognitive abilities and influences changes in behavior during the learning process. Behavior is essentially a form of students' attitudes in interacting with their learning environment. The purpose of this study was to analyze the cognitive development of students' behavior patterns in learning activities. The method used in this study is a qualitative descriptive approach and using data collection techniques carried out in three ways, namely through document studies, interviews, and observations. The behavior patterns that students show at school during the learning process are, 1) independent behavior, 2) student discipline, 3) curiosity behavior, 4) honest behavior.*

Keywords: *Developmental, Cognitive, Behavior*

PENDAHULUAN

Perkembangan menunjukkan pada suatu proses perubahan fungsional yang bertahap dan bersifat kualitatif yang dialami siswa menuju kedewasaan. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali baik pada aspek fisik, kognitif, efektif, minat, bahasa maupun social (Age & Hamzanwadi, 2020). Banyak factor yang dapat mempengaruhi dalam proses perkembangan baik dari gen atau bawaan ataupun yang berasal dari lingkungan. Perkembangan salah satu individu bisa saja lebih cepat dan lebih baik dari pada perkembangan individu lainnya (Bujuri, 2018). Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena adanya faktor usia, faktor genetika, faktor makanan dan faktor lingkungan.

Perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Dalam pertumbuhan, ahli psikologi tidak membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan, bahkan ada yang lebih memutamakan pertumbuhan (Yusuf, 2019). Sebenarnya, istilah pertumbuhan dimaksudkan untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik murni. Menurut banyak ahli psikologi, istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia mencakup berbagai aspek. Pertumbuhan dan perkembangan dibagi menjadi dua yaitu aspek fisik dan non-

fisik (Burhaein, 2017). Perkembangan pada aspek fisik manusia terdiri dari perubahan tinggi badan, berat badan, motorik dan perkembangan pada otak, sedangkan perkembangan non-fisik manusia terdiri dari perkembangan kognitif, emosional, dan perkembangan Bahasa (Ramdana et al., 2020). Perkembangan fisik dan non-fisik yang dialami manusia memiliki perbedaan disetiap individunya.

Perkembangan kognitif khususnya pada anak usia sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami seorang guru kelas. Pembelajaran yang diberikan guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa tersebut. Dalam mendidik dan mengajar pemahaman tentang perkembangan kognitif sangat penting bagi guru dan dapat digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran di kelas (Alfurqan et al., 2020). Kemampuan siswa dalam berfikir serta memecahkan masalah merupakan perkembangan yang sangat potensial dalam kemampuan intelektual siswa. Aspek kognitif sangat dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel syaraf pusat otak (Latifa, 2017).

Guru dalam proses pembelajaran di kelas menyampaikan materi kepada siswa akan dinilai sukses ketika siswa mampu memahami materi pelajaran. Materi yang diberikan guru disesuaikan dengan taraf kemampuan berfikir anak (kemampuan kognitif) (Nur Hayati, Nur Cholimah, 2017). System kognitif merupakan perangkat pengelolah yang kompleks pada manusia yang mampu memperoleh, melestarikan, memproses dan mentransmisikan informasi.

Anak usia dasar merupakan anak yang mempunyai usia 7-12 tahun ke atas atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Sebagai seorang guru di sekolah dasar harus memiliki pedoman dan pemahaman tentang pengetahuan perkembangan kognitif siswa dan berkaitan dengan perubahan tingkah lakunya. Memahami perkembangan anak usia dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa (Trianingih, 2016).

Perkembangan kognitif siswa akan mengalami peningkatan secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif pada siswa berfokus pada keterampilan berpikir, pemecahan masalah dan rasional dalam mengambil keputusan (Siti Zubaidah, 2010). Keterampilan yang lain yang dimiliki siswa seperti social, ataupun motorik berhubungan dengan perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif pada anak usia dasar tentu tidak bisa disamakan dengan perkembangan kognitif anak remaja dan orang dewasa (Andi Setiyawan & Arif Noor, 2021). Pada umumnya, kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar masih terbatas dalam hal-hal yang bersifat konkret dan nyata, Anak usia dasar memiliki keterbatasan berfikir terhadap hal yang bersifat abstrak, misalnya ketika

anak usia 7-9 diberi pertanyaan tentang mengapa bumi berbetuk seperti bola. Anak akan mengalami kesulitan bahkan merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang demikian secara ilmiah.

Setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap perubahan tingkah lakunya selama mengikuti proses pembelajaran. Tingkah laku pada hakekatnya bentuk sikap anak didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang analisis perkembangan kognitif terhadap perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan mendeskripsikan suatu fenomena dengan teori tertentu dalam bentuk verbal. Data dalam penelitian ini berupa analisis perkembangan kognitif terhadap perubahan tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Sumber data dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dan kuesioner tingkah laku. Instrumen yang digunakan adalah pedoman studi dokumen, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. Analisis data dilaksanakan secara bertahap. Pertama, reduksi data. Data yang direduksi berasal dari hasil studi dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi. Data yang diperoleh kemudian ditentukan pola tingkah laku siswa sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Kedua, penyajian data. Data yang diperoleh berdasarkan masing-masing perkembangan kognitif terhadap perubahan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Ketiga, verifikasi data. Verifikasi data dilaksanakan dengan cara menyimpulkan data terkait fokus penelitian disertai bukti yang valid dan konsisten. Penelitian dilaksanakan di Kota Baubau. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Liabuku Kota Baubau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak. Kecepatan perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Perkembangan kognitif berdampak pada pola tingkah laku siswa. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis perkembangan kognitif terhadap pola tingkah laku siswa di sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Data ini diperoleh berdasarkan

kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Pola tingkah laku yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Prilaku mandiri

Prilaku mandiri merupakan bentuk tingkah laku siswa. Prilaku mandiri merupakan bentuk kemampuan siswa dalam berfikir, mengambil keputusan, serta bertindak berdasarkan yang dikehendakinya. Prilaku mandiri yang dilakukan siswa tidak mengikuti perkataan orang lain akan tetapi berdasarkan atas kemampuan yang dimilikinya dan atas kesadaranya sendiri. berdasarkan kuesioner yang dibagikan diperoleh data sebagai berikut:

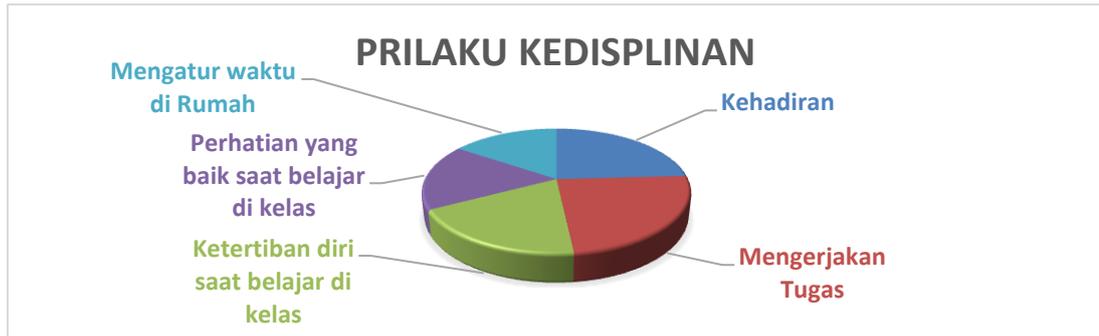


Gambar 1. Prilaku Mandiri

Berdasarkan Gambar 1 diatas. Gambar tersebut menunjukkan prilaku mandiri yang tunjukkan oleh siswa. Terdapat 56% siswa mengerjakan tugas/ pr sendiri yang diberikan guru ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan harus meminta bantuan orang lain misalnya orang tua ataupun saudara. 81 % siswa mampu mengerjakan piket kelas, 37 % siswa mampu menyiapkan sendiri keperluan sekolahnya, menunjukkan kemandirian yang sangat rendah. 25 % siswa berangkat dan pulang sekolah sendiri tanpa diantar orang tua ataupun kerabat, siswa yang mampu berangkat atau pulang sendiri karena jarak yang dekat dengan sekolah.

2. Prilaku Disiplin

Prilaku kedisiplinan siswa merupakan bentuk kepatuhan dan bentuk ketaatan siswa pada aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah yang telah ditetapkan oleh guru ataupun sekolah. Guru bertugas membentuk kedisiplinan belajar siswa dan memberikan kenyamanan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 2. Prilaku Kedisiplinan

Berdasarkan gambar Gambar diatas. hasil prilaku kedisiplinan siswa dalam penelitian ini diterangkan bahwa terdapat 16 responden yang mengisi kuesioner dengan hasil yaitu, terdapat 87 % siswa hadir setiap mengikuti pelajaran, ini menandakan siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai dan siswa datang dikelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai. Terdapat 87% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Terdapat 68% siswa tertib dalam mengikuti pelajaran, ini menandakan kelas sangat kondusif dan guru pandai dalam mengelola kelas serta siswa memperhatikan pelajaran dan tidak membuat kegaduhan di kelas pada saat guru memberikan tugas. Terdapat 62% siswa memperhatikan pelajaran dengan baik, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Terdapat 56% siswa mampu mengatur waktu di rumah, hal ini menunjukkan hanya sebagian besar siswa mampu membagi waktu belajar dan bermain selama berada di rumah.

3. Prilaku rasa ingin tahu

Prilaku rasa ingin tahu yang dialami siswa adalah bentuk rasa ingin tahu dan adanya dorongan dari dalam dirinya untuk mendapatkan informasi baru. Prilaku ini siswa berusaha menyelidiki dan mencari secara ilmiah atas apa yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 3. Prilaku Rasa Ingin tahu

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 12, normal], spasi 1,3. Format

Berdasarkan gambar Gambar diatas, hasil analisis data kuesioner prilaku rasa ingin tahu siswa dapat terlihat yaitu, 50% siswa selalu bertanya kepada gurunya selama proses pembelajaran, akan tetapi tidak semua siswa aktif hanya siswa yang mempunyai nilai yang baik aktif bertanya. Terdapat 75% siswa selalu membaca untuk mendapatkan informasi, terbukti ketika guru menyuruh membaca siswa sangat antusias. Terdapat 37% siswa berdiskusi, hal ini terlihat siswa masih sulit melaksanakan diskusi.

4. Prilaku jujur

Kejujuran merupakan sikap yang ditunjukkan siswa dalam mengungkapkan perasaannya ataupun dalam bentuk ungkapan kata-kata. Kejujuran dapat ditanamkan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah dengan peran guru sebagai contoh teladan dan bertugas sebagai pengoreksi kegiatan siswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan pada responden dapat terlihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 4. Prilaku Jujur siswa

Berdasarkan gambar Gambar diatas. hasil analisis kuesioner prilaku jujur dapat kita lihat sebagai berikut. Terdapat 68% siswa tidak meniru jawaban teman baik waktu ujian sekolah ataupun mengejakan tugas. Terdapat 56% siswa menjawab pertanyaan guru dengan jujur berdasarkan apa yang diketahuinya. Terdapat 62% siswa mengungkapkan kesulitan yang dialaminya, dan 62% siswa mengungkapkan ketidak nyamanan selama mengikuti pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN

Perkembangan kognitif khususnya pada anak usia sekolah dasar merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami seorang guru kelas. Pembelajaran yang diberikan guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa tersebut. Guru dalam proses pembelajaran di kelas menyampaikan materi kepada siswa akan dinilai sukses ketika siswa mampu memahami materi pelajaran. Materi yang diberikan guru disesuaikan dengan taraf kemampuan berfikir anak (kemampuan kognitif).

Setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap perubahan tingkah lakunya selama mengikuti proses pembelajaran. Tingkah laku pada hakekatnya bentuk sikap anak didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Adapun pola tingkah laku yang tunjukkan siswa di sekolah selama proses pembelajaran yaitu, 1) perilaku mandiri terdiri dari mengerjakan tugas/ pr sendiri, mengerjakan piket kelas, berangkat dan pulang sekolah sendiri tanpa diantar orang tua ataupun kerabat. 2) kedisiplinan siswa terdiri dari hadir setiap mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, tertib dalam mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan pelajaran dengan baik, mengatur waktu di rumah. 3) perilaku rasa ingin tahu terdiri dari selalu bertanya kepada gurunya selama proses pembelajaran, mendapatkan informasi, berdiskusi. 4) perilaku jujur terdiri dari tidak meniru jawaban teman baik waktu ujian sekolah ataupun mengejakan tugas, menjawab pertanyaan guru dengan jujur berdasarkan apa yang diketahuinya, mengungkapkan kesulitan yang dialaminya, mengungkapkan ketidaknyamanan selama mengikuti pembelajaran dikelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Buton yang selalu memberikan motivasi dan bantuan dana penelitian serta pihak sekolah yang menjadi mitra dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Harapan dari peneliti semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Alfurqan, Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 10(2), 213–222.

- Andi Setiyawan, & Arif Noor, F. (2021). Historis Studi Islam Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 6(1), 103–121. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i1.2134>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Burhaein, E. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Nur Hayati, Nur Cholimah, M. C. (2017). Kata kunci : keterampilan kognitif, anak usia dini. *Pendidikan Anak Is Licensed under a Creative*, 6(2), 181–189.
- Ramdana, A., Cahya, A. A., Ilma, E., & Diani, S. B. (2020). Analisis Evaluasi Penerapan Kompetensi Pedagogik Terhadap. 234–238.
- Siti Zubaidah. (2010). Berfikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Seminar Nasional Sains 2010 Dengan Tema “Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia,”* 16(January 2010), 1–14.
- Smith, B. J., Cullingford, L., & Usherwood, J. R. (2015). Identification of mouse gaits using a novel force-sensing exercise wheel. *Journal of Applied Physiology*, 119(6), 704-718.
- Suparman, A. (1997). Model-model pembelajaran interaktif. Bandung: Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV. Wacana Prima.
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sekretariat Negara
- Yusuf, A. (2019). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran). *Al Murabbi*, 4(2), 251–274.